**AL IBRAH**
**Journal of Arabic Language Education**
Vol. 09, No. 01, June - 2026 | ISSN (P): 2622-4380 | ISSN (E): 2622-6006
*https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah*

# ANALISIS SEMANTIK KOSAKATA DIGITAL DALAM BAHASA ARAB: STUDI PERKEMBANGAN MAKNA KOSAKATA TEKNOLOGI PADA TRANSFORMASI DIGITAL

# التطور الدلالي للمفردات الرقمية في اللغة العربية المعاصرة: دراسة سيميائية دلالية

***[1]Mubassyirah Bakri, [2]Rukman Abdul Rahman Said**
[1,2]Universitas Islam Negeri Palopo
**Corresponding E-mail: mubassyirah_bakri@uinpalopo.ac.id | rukman_said@uinpalopo.ac.id*

**ARTICLE INFORMATION**
Received: 28 April 2026
Revised: 02 May 2026
Accepted: 01 June 2026

**DOI:**
https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.11888

**LICENSE**
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

**© 2026 The Authors.** Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo

**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai konsep dan istilah baru yang memengaruhi perkembangan kosakata dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab. Fenomena ini mendorong terjadinya perubahan makna pada sejumlah kosakata yang sebelumnya digunakan dalam konteks umum, kemudian mengalami adaptasi untuk merepresentasikan konsep-konsep digital modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan makna kosakata digital dalam bahasa Arab modern, menganalisis bentuk-bentuk perubahan semantik yang terjadi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan semantik deskriptif. Data diperoleh dari kamus-kamus Arab klasik, literatur linguistik Arab modern, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber yang membahas terminologi teknologi dalam bahasa Arab. Analisis dilakukan melalui identifikasi makna asal, penelusuran makna kontemporer, klasifikasi jenis perubahan makna, serta interpretasi faktor-faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kosakata digital dalam bahasa Arab modern berlangsung melalui beberapa mekanisme semantik, yaitu perluasan makna (tawsīʿ al-dalālah), penyempitan makna (takhṣīṣ al-dalālah), peralihan makna (naql al-dalālah), dan metafora konseptual (al-istiʿārah al-mafhūmiyyah). Kosakata seperti: منصة, سحابة, نافذة, تطبيق, dan شبكة memperlihatkan kemampuan bahasa Arab dalam mengadaptasi konsep-konsep teknologi modern melalui pemanfaatan sumber daya leksikal internal. Faktor utama yang mendorong perubahan makna tersebut meliputi kemajuan teknologi, arabisasi istilah asing (al-taʿrīb), pengaruh globalisasi, dan kebutuhan komunikasi modern. Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis dan adaptif, yang mampu mempertahankan identitas linguistiknya sekaligus merespons tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era transformasi digital.

***Kata Kunci:*** *semantik, bahasa Arab modern, kosakata digital, perubahan makna, transformasi digital, linguistik Arab.*

**الملخص**

أدّى التطور المتسارع في التكنولوجيا الرقمية إلى ظهور مفاهيم ومصطلحات جديدة أثّرت في تطور المفردات اللغوية في مختلف اللغات، ومنها اللغة العربية. وقد أسهمت هذه الظاهرة في حدوث تغيرات دلالية في عدد من الألفاظ التي كانت تُستعمل سابقًا في سياقات عامة، ثم أُعيد توظيفها لتعبّر عن مفاهيم رقمية حديثة. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطور دلالات المفردات الرقمية في العربية المعاصرة، وتحليل أشكال التغير الدلالي التي طرأت عليها، والكشف عن العوامل التي أسهمت في حدوث هذه التغيرات. وتُعد هذه الدراسة من البحوث المكتبية، وقد اعتمدت المنهج الدلالي الوصفي. جُمعت البيانات من المعاجم العربية التراثية، والمؤلفات اللغوية العربية الحديثة، والدوريات العلمية، ومختلف المصادر التي تناولت المصطلحات التقنية في اللغة العربية. وتم تحليل البيانات من خلال تحديد المعاني الأصلية للمفردات، وتتبع معانيها المعاصرة، وتصنيف أنواع التغير الدلالي، وتفسير العوامل المؤثرة في حدوثه. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطور المفردات الرقمية في العربية المعاصرة يتم عبر عدة آليات دلالية، تتمثل في توسيع الدلالة، وتخصيص الدلالة، ونقل الدلالة، والاستعارة المفهومية. كما كشفت الدراسة أن ألفاظًا مثل: منصة، وسحابة، ونافذة، وتطبيق، وشبكة تمثل نماذج واضحة لقدرة اللغة العربية على استيعاب المفاهيم التكنولوجية الحديثة من خلال توظيف مواردها المعجمية الداخلية. وتبين أن العوامل الرئيسة التي أسهمت في هذه التغيرات الدلالية تتمثل في التقدم التكنولوجي، وتعريب المصطلحات الأجنبية، وتأثير العولمة، والحاجة إلى التواصل في العصر الحديث. وتؤكد هذه الدراسة أن اللغة العربية لغة حية وديناميكية (متحركة) وقادرة على التكيف، إذ تحافظ على هويتها اللغوية من جهة، وتستجيب لمتطلبات التطور العلمي والتكنولوجي من جهة أخرى في عصر التحول الرقمي.

**الكلمات المفتاحية:** علم الدلالة، العربية المعاصرة، المفردات الرقمية، التغير الدلالي، التحول الرقمي، اللسانيات العربية.

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. (Khusniya & Syafi'i, 2024) Sebagai alat komunikasi utama manusia, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan perkembangan peradaban masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan kosakata dan makna dalam suatu bahasa. (Chaer, 2014).

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. (Rabbani & Najicha, 2023) Kehadiran internet, media sosial, komputasi awan (cloud computing), kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan berbagai aplikasi digital telah melahirkan konsep-konsep baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam masyarakat. Fenomena ini menuntut bahasa untuk menyediakan istilah yang mampu merepresentasikan konsep-konsep tersebut secara efektif dan komunikatif. (Lyons, 1981).

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa besar dunia juga mengalami proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Munculnya berbagai istilah baru dalam bidang teknologi informasi menunjukkan bahwa bahasa Arab terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi modern. Dalam banyak kasus, istilah digital dalam bahasa Arab tidak selalu dibentuk melalui peminjaman langsung dari bahasa asing, tetapi juga melalui perluasan makna, metafora, spesialisasi makna, dan arabisasi istilah asing (التعريب). (Umar, 1998).

Perkembangan ini dapat dilihat pada sejumlah kosakata yang mengalami perubahan makna akibat transformasi digital. Misalnya, kata منصة yang pada awalnya berarti "tempat yang ditinggikan" kini digunakan untuk merujuk pada platform digital. Kata شبكة yang semula berarti "jaring" berkembang menjadi "jaringan internet". Demikian pula kata سحابة yang dahulu merujuk pada awan dalam fenomena alam kini digunakan dalam istilah cloud computing. Kata نافذة digunakan sebagai padanan window dalam sistem operasi komputer, sedangkan تطبيق mengalami spesialisasi makna menjadi "aplikasi digital". Selain itu, kata محتوى kini banyak digunakan untuk menyebut "konten digital", dan متصفح menjadi istilah khusus untuk "browser internet". (Anis, 1990).

Perkembangan terminologi digital dalam bahasa Arab tidak terlepas dari peran berbagai lembaga kebahasaan Arab, seperti Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah di Kairo dan berbagai akademi bahasa Arab di negara-negara Timur Tengah. Lembaga-lembaga tersebut berupaya menciptakan, menstandardisasi, dan menyebarluaskan istilah-istilah baru agar bahasa Arab tetap mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. (Wafi, n.d.).

Dalam perspektif linguistik, fenomena tersebut merupakan bagian dari kajian semantik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna dan perubahan makna. (Kemendikdasmen, n.d.) Kajian semantik menjadi penting karena dapat menjelaskan bagaimana suatu kata mengalami perluasan, penyempitan, pergeseran, atau perubahan makna sebagai respons terhadap perubahan sosial dan teknologi. Melalui kajian semantik, dapat dipahami hubungan erat antara bahasa, budaya, dan perkembangan peradaban manusia. (Ullmann, 1962).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis perubahan makna kosakata digital dalam bahasa Arab modern. Kajian ini penting untuk memahami mekanisme adaptasi bahasa Arab terhadap revolusi digital serta mengungkap bentuk-bentuk perubahan semantik yang terjadi pada istilah-istilah teknologi kontemporer.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan perkembangan makna kosakata digital dalam bahasa Arab modern; Menganalisis bentuk-bentuk perubahan makna yang terjadi pada kosakata digital tersebut; Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan semantik dalam kosakata digital bahasa Arab.

Penelitian mengenai perubahan makna dalam bahasa Arab telah banyak dilakukan, terutama oleh Ibrahim Anis, Ahmad Mukhtar Umar, dan Tammam Hassan yang menyoroti mekanisme perluasan, penyempitan, metafora, dan pergeseran makna dalam bahasa Arab modern. Sementara itu, kajian mengenai terminologi teknologi Arab umumnya berfokus pada proses arabisasi dan pembentukan istilah baru. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji transformasi makna kosakata Arab yang digunakan dalam ranah digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis perkembangan makna kosakata digital dalam bahasa Arab modern, mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan semantik yang terjadi, serta menyusun model perubahan semantik kosakata digital sebagai respons terhadap transformasi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan sistematis perubahan makna kosakata digital Arab dan penjelasan faktor-faktor yang mendorong adaptasi semantik bahasa Arab di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang semantik bahasa Arab modern. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan studi tentang perubahan makna dan perkembangan terminologi digital dalam bahasa Arab kontemporer.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Konsep Semantik dalam Linguistik Arab.

a. Pengertian Ilmu al-Dilālah (علم الدلالة)

Ilmu الدلالة (‘ilm al-dilālah) atau semantik dalam linguistik Arab merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji hubungan antara lafaz (bentuk kebahasaan) dan ma‘na (makna yang dikandungnya). Secara sederhana, ilmu ini berfokus pada bagaimana suatu kata atau ungkapan dapat merepresentasikan makna tertentu dalam konteks penggunaan bahasa.(Chaer, 2014; Anis, 1990).

Dalam tradisi linguistik Arab klasik, pembahasan makna sudah muncul dalam kajian balāghah, nahwu, dan mu‘jam, namun belum berdiri sebagai disiplin independen. Perkembangan modern kemudian menjadikan ilmu الدلالة sebagai bidang tersendiri yang lebih sistematis, terutama setelah dipengaruhi oleh linguistik Barat modern (semantics). (Umar, 1998).

b. Hubungan Lafaz dan Makna

Hubungan antara lafaz dan makna dalam linguistik Arab tidak bersifat sederhana, melainkan kompleks dan kontekstual. Sebuah lafaz tidak selalu memiliki satu makna tetap, tetapi dapat berubah sesuai dengan konteks kalimat (السياق), relasi sintaksis, penggunaan sosial bahasa, dan perkembangan historis makna

Dalam hal ini, makna tidak hanya melekat pada kata secara individual, tetapi juga dibentuk oleh struktur dan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, kajian semantik Arab modern menekankan pentingnya analisis kontekstual (contextual meaning) dalam memahami teks. (Hassan, 1988).

c. Perkembangan Kajian Semantik Arab Modern

Kajian semantik dalam linguistik Arab modern berkembang pesat sejak abad ke-20. Perkembangan ini ditandai dengan upaya integrasi antara warisan linguistik Arab klasik dengan teori linguistik modern, seperti structural semantics dan contextual semantics. (Leech, 1981).

Beberapa aspek penting dalam perkembangan ini meliputi:

1. pergeseran dari kajian makna leksikal menuju makna kontekstual
2. penguatan analisis relasi makna (synonymy, antonymy, polysemy)
3. perhatian terhadap perubahan makna (semantic change)
4. integrasi antara semantik dan pragmatik

d. Pendapat Para Tokoh

1) Ibrahim Anis (إبراهيم أنيس)

Ibrahim Anis merupakan salah satu tokoh penting dalam linguistik Arab modern yang menekankan bahwa makna kata sangat bergantung pada penggunaan aktual dalam masyarakat bahasa. Ia menolak pendekatan yang terlalu kaku dalam memaknai kata dan menegaskan pentingnya konteks sosial dalam menentukan makna. (Anis, 1990).

2) Ahmad Mukhtar Umar

Ahmad Mukhtar Umar memberikan kontribusi besar dalam sistematisasi ilmu الدلالة dalam bahasa Arab modern. Ia membagi kajian semantik ke dalam beberapa level, seperti makna leksikal, struktural, dan kontekstual. (Umar, 1998).

3) Tammam Hassan

Tammam Hassan dikenal dengan pendekatan struktural-fungsional dalam linguistik Arab. Ia menegaskan bahwa makna tidak hanya ditentukan oleh kata, tetapi juga oleh fungsi gramatikal dan posisi sintaksis dalam kalimat. (Hassan, 1988).

4) Ali Abdul Wahid Wafi

Ali Abdul Wahid Wafi menyoroti pentingnya aspek historis dalam perkembangan makna bahasa Arab. Ia melihat bahwa perubahan makna merupakan fenomena alami yang dipengaruhi oleh perkembangan budaya dan masyarakat penuturnya. (Wafi, n.d.).

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu الدلالة dalam linguistik Arab modern menempatkan makna sebagai sesuatu yang dinamis, kontekstual, dan sistemik. Perpaduan antara pendekatan klasik dan modern memberikan dasar yang kuat dalam memahami struktur makna bahasa Arab, terutama dalam kajian teks-teks keagamaan maupun linguistik kontemporer.

**2. Perubahan Makna dalam Semantik**

Perubahan makna dalam semantik merupakan fenomena linguistik yang menunjukkan bahwa makna kata tidak bersifat statis, tetapi dinamis sesuai perkembangan zaman, budaya, dan teknologi. (Wafi, n.d.) Dalam linguistik Arab modern, perubahan ini dikaji secara sistematis dalam teori التطور الدلالي (semantic change).

Perubahan makna dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. Perluasan Makna (توسيع الدلالة)

Perluasan makna terjadi ketika suatu kata yang semula memiliki makna terbatas kemudian berkembang menjadi lebih luas. (Umar, 1998).

Contoh: منصة (minaṣṣah), dari bermakna "tempat tinggi, podium" menjadi "platform digital".

b. Penyempitan Makna (تخصيص الدلالة)

Penyempitan makna terjadi ketika makna umum suatu kata berubah menjadi lebih spesifik atau terbatas pada konteks tertentu. (Umar, 1998).

Contoh: متصفح (mutasaffiḥ), Awalnya bermakna "membuka lembar demi lembar" yang kemudian menjadi istilah khusus untuk "browser internet".

c. Peralihan Makna (نقل الدلالة)

Peralihan makna terjadi ketika suatu kata berpindah makna dari konsep asli ke konsep baru yang sama sekali berbeda, biasanya karena perkembangan teknologi atau budaya. (Anis, 1990).

Contoh: سحابة (saḥābah), dari awan fisik menjadi istilah "cloud computing".

d. Metafora dan Majaz

Metafora (isti'ārah) dan majaz merupakan mekanisme penting dalam perubahan makna, yaitu penggunaan kata lama untuk merepresentasikan konsep baru melalui kesamaan sifat atau asosiasi makna. (Hassan, 1988). Dalam perkembangan bahasa modern, khususnya bahasa Arab media dan teknologi, mekanisme ini sangat produktif dalam pembentukan istilah baru.

**3. Bahasa Arab Modern dan Transformasi Digital**

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap bahasa Arab, khususnya dalam aspek pembentukan istilah baru, penyerapan kata asing, serta dinamika perubahan makna. Bahasa Arab modern (العربية المعاصرة) mengalami proses adaptasi yang intens terhadap istilah-istilah baru yang lahir dari dunia digital dan sains modern. (Umar, 1998).

a. Arabisasi Istilah Asing (التعريب)

Arabisasi (ta'rīb) adalah proses penyesuaian atau penerjemahan istilah asing ke dalam sistem bahasa Arab, baik secara fonologis maupun morfologis. Proses ini bertujuan agar istilah asing dapat digunakan secara mudah dalam komunikasi ilmiah dan teknologi tanpa kehilangan identitas bahasa Arab. (Anis, 1990).

Contoh:

1. Computer → حاسوب
2. Internet → إنترنت

b. Neologisme dalam Bahasa Arab

Neologisme adalah penciptaan kata atau istilah baru untuk merespons perkembangan konsep modern yang sebelumnya belum ada dalam bahasa Arab. Dalam konteks digital, banyak istilah baru muncul melalui derivasi (الاشتقاق) atau pembentukan makna baru dari kata lama. (Hassan, 1988).

Contoh:

a) تحميل (download)

b) تطبيق (application)

c) تواصل اجتماعي (social media)

c. Tantangan Terminologi Digital

Bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan terminologi digital, antara lain:

a) perbedaan standar istilah antar negara Arab

b) dominasi bahasa Inggris dalam teknologi

c) keterlambatan lembaga bahasa dalam standardisasi istilah

d) ketidakkonsistenan penggunaan istilah dalam media dan pendidikan

Hal ini menunjukkan bahwa proses modernisasi bahasa Arab masih terus berlangsung dan membutuhkan integrasi antara lembaga akademik, media, dan industri teknologi. (Wafi, n.d.).

## C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian, tanpa melibatkan penelitian lapangan secara langsung. (Zed, 2004).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kata serta perubahan makna yang terjadi pada kosakata digital dalam bahasa Arab modern secara sistematis berdasarkan data linguistik yang tersedia. (Chaer, 2014).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kamus Arab standar yang menjadi rujukan utama dalam menelusuri makna asal (makna etimologis) kata, yaitu Al-Mu'jam al-Wasith, terbitan Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah Mesir.

Kamus tersebut digunakan untuk mengidentifikasi makna dasar kosakata sebelum mengalami perkembangan makna dalam konteks modern.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti: Jurnal linguistik Arab, Artikel ilmiah bidang semantic, Kamus istilah teknologi bahasa Arab, dan Publikasi resmi Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah.

Sumber-sumber ini digunakan untuk memahami perkembangan makna kontemporer dan dinamika penggunaan istilah digital dalam bahasa Arab modern.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari buku, kamus, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang relevan.

b) Pencatatan istilah digital, yaitu mengidentifikasi dan mencatat kosakata digital dalam bahasa Arab modern beserta makna dan penggunaannya.

Data dianalisis menggunakan model analisis semantik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi istilah, yaitu menentukan kosakata digital dalam bahasa Arab modern yang akan dianalisis.
2. Penelusuran makna asal, yaitu mencari makna klasik kata dalam kamus Arab tradisional.

3. Analisis makna kontemporer, yaitu mengkaji makna kata dalam konteks teknologi digital modern.

4. Klasifikasi perubahan makna, yaitu mengelompokkan jenis perubahan makna (perluasan, penyempitan, metafora, atau peralihan makna).

5. Interpretasi faktor penyebab, yaitu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan makna tersebut.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Klasifikasi Kosakata Digital dalam Bahasa Arab Modern

Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan berbagai kosakata baru dalam bahasa Arab modern. Sebagian kosakata tersebut merupakan hasil arabisasi istilah asing, sementara sebagian lainnya berasal dari kata Arab yang telah mengalami perluasan atau pergeseran makna. Berdasarkan bidang penggunaannya, kosakata digital dalam bahasa Arab modern dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Bidang Internet

Kosakata yang berkaitan dengan akses dan penggunaan jaringan internet antara lain:

**Tabel 1: Kosakata yang berkaitan dengan akses dan penggunaan jaringan**

| Kosakata Arab | Makna Asal | Makna Digital |
|---|---|---|
| **شبكة** | Jaring, anyaman | Jaringan internet (network) |
| **متصفح** | Orang yang melihat-lihat atau menelusuri, membuka halaman perhalaman | Peramban internet (browser) |
| **موقع** | Tempat atau lokasi | Situs web (website) |

Kataشبكة pada awalnya merujuk pada jaring atau anyaman yang saling terhubung. Dalam konteks digital, maknanya berkembang menjadi jaringan komunikasi data yang menghubungkan berbagai perangkat elektronik. Demikian pula kata موقع, yang semula berarti tempat atau lokasi fisik, kini digunakan untuk menunjukkan lokasi virtual berupa situs web di internet. Adapunمتصفح mengalami penyempitan makna menjadi istilah teknis yang merujuk pada aplikasi peramban internet seperti Google Chrome atau Mozilla Firefox.

b. Bidang Media Sosial

Kosakata yang sering digunakan dalam platform media sosial misalnya:

**Tabel 2: Kosakata yang sering digunakan dalam platform media sosial**

| Kosakata Arab | Makna Asal | Makna Digital |
|---|---|---|
| **محتوى** | Isi atau kandungan | Konten digital |
| **منصة** | Tempat tinggi atau panggung, podium | Platform digital |
| **متابعة** | Mengikuti atau memantau | Follow, mengikuti akun |

Kataمحتوى mengalami perluasan makna dari sekadar "isi" menjadi seluruh bentuk informasi digital yang dipublikasikan melalui media sosial, seperti teks, gambar, video, dan podcast. Kataمنصة juga mengalami perluasan makna dari "panggung" atau "tempat tinggi" menjadi platform digital seperti Facebook, Instagram, atau X.

Sementara itu, متابعة yang secara umum berarti mengikuti atau memantau, dalam media sosial digunakan untuk menggambarkan aktivitas mengikuti akun pengguna lain.

c. Bidang Teknologi Komputer

Kosakata yang berkaitan dengan perangkat dan sistem komputer antara lain:

**Tabel 3: Kosakata yang berkaitan dengan perangkat dan sistem komputer**

| Kosakata Arab | Makna Asal | Makna Digital |
|---|---|---|
| **نافذة** | Jendela bangunan | Window pada sistem operasi |
| **سحابة** | Awan | Cloud computing |
| **ملف** | Gulungan, berkas, atau map | File digital |

Kataنافذة merupakan contoh metafora yang menghubungkan fungsi jendela sebagai sarana melihat ke luar dengan tampilan antarmuka dalam sistem operasi komputer. Kataسحابة mengalami peralihan makna yang sangat signifikan dari fenomena alam berupa awan menjadi teknologi penyimpanan dan pengolahan data berbasis internet (cloud computing). Adapun kataملف yang dahulu merujuk pada kumpulan dokumen atau berkas fisik kini digunakan untuk menunjukkan berkas digital yang tersimpan dalam perangkat elektronik.

**Analisis Semantik**

Berdasarkan data di atas, kosakata digital dalam bahasa Arab modern menunjukkan beberapa pola perubahan makna, yaitu:

1. Perluasan makna (توسيع الدلالة), seperti pada kataمنصة dan محتوى.
2. Penyempitan makna (تخصيص الدلالة), seperti pada kata متصفح.
3. Peralihan makna (نقل الدلالة), seperti pada kata سحابة.
4. Metafora dan majaz, seperti pada kataنافذة yang digunakan untuk menjelaskan konsep baru dalam teknologi komputer.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Alih-alih hanya menyerap istilah asing secara langsung, bahasa Arab juga memanfaatkan kosakata yang telah ada dengan memberikan makna baru yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi modern. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata bahasa Arab, tetapi juga memperlihatkan dinamika perkembangan semantik yang terus berlangsung dalam bahasa tersebut. (Umar, 1998).

**2. Analisis Perubahan Makna**

**a. Kata منصة**

***Makna Klasik***

Secara etimologis, kataمنصة (minaṣṣah) dalam bahasa Arab klasik merujuk pada tempat yang ditinggikan, panggung, mimbar, atau lokasi yang digunakan untuk menampilkan seseorang atau sesuatu agar mudah dilihat oleh khalayak. (Al-'Arabiyah, 2004). Makna ini banyak ditemukan dalam penggunaan bahasa Arab tradisional yang berkaitan dengan aktivitas pidato, upacara, maupun pertunjukan. (Wafi, n.d.).

***Makna Modern***

Dalam bahasa Arab modern, khususnya dalam ranah teknologi informasi dan media sosial, kataمنصة digunakan untuk merujuk pada platform digital, yaitu sistem atau layanan berbasis internet yang menjadi sarana interaksi, publikasi konten, komunikasi, dan pertukaran informasi. Contohnya adalah منصة التعليم الإلكتروني (platform pembelajaran daring) dan منصات التواصل الاجتماعي (platform media sosial). (Umar, 1998).

***Analisis Semantik***

Perubahan makna pada kataمنصة menunjukkan adanya perluasan makna (توسيع الدلالة) dan metaforisasi (الاستعارة أو المجاز).

1. Perluasan Makna (توسيع الدلالة)

Makna kata yang semula terbatas pada tempat fisik yang ditinggikan berkembang menjadi ruang nonfisik atau virtual yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan interaksi. Dengan demikian, cakupan makna kata menjadi lebih luas dibandingkan makna asalnya. (Anis, 1990).

2. Metaforisasi (الاستعارة)

Penggunaan kataمنصة untuk dunia digital didasarkan pada kesamaan fungsi antara panggung fisik dan platform digital. Sebagaimana panggung menjadi tempat seseorang menyampaikan gagasan kepada audiens, platform digital juga menjadi sarana bagi pengguna untuk menyebarkan informasi, menampilkan konten, dan berinteraksi dengan khalayak yang lebih luas. Hubungan kesamaan fungsi inilah yang melahirkan makna metaforis baru pada kata tersebut. (Hassan, 1988).

***Implikasi Linguistik***

Perubahan makna kataمنصة menunjukkan kemampuan bahasa Arab dalam mengadaptasi perkembangan teknologi tanpa harus sepenuhnya bergantung pada peminjaman istilah asing. Bahasa Arab memanfaatkan kosakata yang telah ada dan memberikan makna baru yang relevan dengan kebutuhan komunikasi modern. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor utama yang mendorong dinamika semantik dalam bahasa Arab kontemporer. (Umar, 1998).

**b. Kata سحابة**

***Makna Klasik***

Kataسحابة (saḥābah) dalam bahasa Arab klasik berarti “awan”, yaitu kumpulan uap air yang berada di atmosfer dan tampak melayang di langit. (Al-‘Arabiyah, 2004). Dalam berbagai karya sastra Arab maupun teks klasik, kata ini sering digunakan untuk menggambarkan fenomena alam yang berkaitan dengan hujan, cuaca, dan keindahan langit. (Wafi, n.d.).

***Makna Modern***

Dalam bahasa Arab modern, khususnya dalam bidang teknologi informasi, kataسحابة digunakan untuk menerjemahkan istilah cloud dalam ungkapan seperti الحوسبة السحابية (cloud computing) dan التخزين السحابي (cloud storage). Makna ini merujuk pada sistem penyimpanan dan pengelolaan data melalui server yang terhubung dengan internet, sehingga data dapat diakses dari berbagai perangkat dan lokasi. (Umar, 1998).

***Analisis Semantik***

Perubahan makna pada kataسحابة menunjukkan terjadinya peralihan makna (نقل الدلالة) yang didasarkan pada analogi visual dan konseptual.

1. Peralihan Makna (نقل الدلالة)

Pada awalnya, kata سحابة hanya digunakan untuk menyebut objek fisik berupa awan di langit. Dalam perkembangan teknologi digital, istilah tersebut dialihkan untuk menyebut sistem penyimpanan data berbasis internet. Perubahan ini menyebabkan kata tersebut memperoleh makna baru yang berbeda dari makna asalnya, meskipun masih memiliki hubungan asosiasi tertentu. (Anis, 1990).

2. Analogi Visual

Penggunaan istilah cloud dalam teknologi berawal dari representasi jaringan internet pada diagram komputer yang sering digambarkan dalam bentuk awan. Bentuk awan dipilih untuk melambangkan sistem jaringan yang kompleks dan tidak terlihat secara langsung oleh pengguna. Karena itu, kataسحابة diadopsi untuk menggambarkan tempat penyimpanan data yang berada di luar perangkat fisik pengguna namun tetap dapat diakses melalui internet. (Hassan, 1988).

3. Analogi Konseptual

Selain kesamaan visual, terdapat kesamaan konseptual antara awan dan layanan penyimpanan digital. Sebagaimana awan berada di atas dan tidak dapat disentuh secara langsung, data dalam cloud storage juga tidak berada di perangkat pengguna secara fisik, tetapi tersimpan pada server jarak jauh yang dapat diakses kapan saja melalui jaringan internet. (Umar, 1998).

***Implikasi Linguistik***

Perubahan makna pada kataسحابة menunjukkan bahwa bahasa Arab modern tidak hanya mengembangkan istilah melalui penerjemahan langsung, tetapi juga melalui proses metaforis dan analogis. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana konsep teknologi yang abstrak dapat dipahami masyarakat melalui pemanfaatan kosakata yang telah dikenal sebelumnya. Dengan demikian, kataسحابة menjadi contoh keberhasilan adaptasi semantik bahasa Arab dalam menghadapi perkembangan teknologi digital kontemporer. (Wafi, n.d.).

**c. Kata نافذة**

***Makna Klasik***

Kataنافذة (nāfiżah) dalam bahasa Arab klasik berarti “jendela”, yaitu bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya dan udara serta sebagai sarana untuk melihat keadaan di luar ruangan. Dalam berbagai karya sastra Arab klasik, kata ini digunakan dalam makna fisik yang berkaitan dengan arsitektur dan lingkungan tempat tinggal. (Wafi, n.d.).

***Makna Modern***

Dalam bahasa Arab modern, khususnya dalam bidang teknologi komputer, kataنافذة digunakan sebagai padanan istilah window, yaitu tampilan antarmuka berbentuk bingkai pada layar komputer yang memungkinkan pengguna mengakses program, dokumen, atau informasi tertentu. Istilah ini banyak ditemukan dalam ungkapan seperti نافذة البرنامج (jendela program) dan النوافذ المتعددة (multiple windows). (Umar, 1998).

***Analisis Semantik***

Perubahan makna pada kata نافذة menunjukkan adanya metafora konseptual (الاستعارة المفهومية), yaitu penggunaan konsep yang telah dikenal dalam pengalaman sehari-hari untuk menjelaskan konsep baru dalam bidang teknologi.

1. Metafora Konseptual

Dalam makna asalnya, jendela berfungsi sebagai media yang menghubungkan bagian dalam dan luar bangunan. Fungsi tersebut kemudian dianalogikan dengan antarmuka komputer yang menjadi sarana bagi pengguna untuk melihat, mengakses, dan berinteraksi dengan informasi yang terdapat dalam sistem digital. (Anis, 1990).

2. Kesamaan Fungsi

Penggunaan istilah نافذة dalam dunia komputer tidak didasarkan pada kesamaan bentuk semata, melainkan terutama pada kesamaan fungsi. Sebagaimana jendela memungkinkan seseorang melihat dunia luar tanpa keluar dari ruangan, window pada komputer memungkinkan pengguna mengakses berbagai informasi dan aplikasi tanpa harus berinteraksi langsung dengan sistem internal perangkat. (Hassan, 1988).

3. Adaptasi Semantik dalam Terminologi Teknologi

Pemilihan kata نافذة menunjukkan strategi bahasa Arab dalam mengembangkan istilah teknologi melalui pemanfaatan kosakata yang telah ada. Cara ini memudahkan pengguna memahami konsep baru karena istilah tersebut memiliki hubungan makna yang logis dengan pengalaman sehari-hari. (Umar, 1998).

***Implikasi Linguistik***

Perubahan makna kata نافذة memperlihatkan bahwa perkembangan kosakata teknologi dalam bahasa Arab tidak selalu dilakukan melalui peminjaman langsung dari bahasa asing, tetapi juga melalui proses metaforis yang kreatif. Metafora konseptual memungkinkan bahasa Arab mempertahankan identitas leksikalnya sekaligus memenuhi kebutuhan komunikasi pada era digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Arab modern memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Wafi, n.d.).

**d. Kata تطبيق**

***Makna Klasik***

Kata تطبيق (taṭbīq) berasal dari akar kata: طبق–يطبق–تطبيقًا yang secara umum berarti menerapkan, melaksanakan, atau mengimplementasikan sesuatu (Al-'Arabiyah, 2004, h. 550). Dalam penggunaan bahasa Arab klasik dan modern awal, kata ini sering digunakan dalam konteks penerapan hukum, teori, prinsip, atau aturan dalam kehidupan nyata. Misalnya, ungkapan تطبيق القانون berarti "penerapan hukum" dan تطبيق النظرية berarti "penerapan teori". (Wafi, n.d.).

***Makna Modern***

Seiring perkembangan teknologi informasi, kata تطبيق memperoleh makna baru yang lebih khusus, yaitu aplikasi perangkat lunak (software application) yang dijalankan pada komputer, telepon pintar, atau perangkat

digital lainnya. Penggunaan ini tampak dalam istilah seperti تطبيق الهاتف المحمول (aplikasi ponsel) dan التطبيقات الذكية (aplikasi pintar). (Umar, 1998).

***Analisis Semantik***

Perubahan makna pada kataتطبيق menunjukkan terjadinya spesialisasi atau penyempitan makna (تخصيص الدلالة).

1. Penyempitan Makna (تخصيص الدلالة)

Pada mulanya, kataتطبيق memiliki cakupan makna yang luas, yaitu segala bentuk penerapan atau implementasi suatu gagasan, aturan, maupun sistem. Dalam konteks teknologi digital, makna tersebut menjadi lebih spesifik dan mengacu pada program komputer yang dirancang untuk menjalankan fungsi tertentu. (Anis, 1990).

2. Perkembangan Terminologi Teknologi

Penggunaan kataتطبيق sebagai padanan istilah application muncul karena perangkat lunak dipahami sebagai sarana untuk menerapkan fungsi atau layanan tertentu kepada pengguna. Oleh sebab itu, istilah ini dipilih untuk menggambarkan program yang mengimplementasikan berbagai kebutuhan praktis dalam lingkungan digital. (Hassan, 1988).

3. Efisiensi dan Standardisasi Bahasa

Spesialisasi makna pada kataتطبيق menunjukkan upaya bahasa Arab modern untuk menciptakan terminologi teknologi yang mudah dipahami dan sesuai dengan sistem leksikal bahasa Arab. Penggunaan istilah ini kini telah menjadi standar dalam media, pendidikan, dan industri teknologi di dunia Arab. (Umar, 1998).

***Implikasi Linguistik***

Perubahan makna kataتطبيق memperlihatkan bagaimana perkembangan teknologi dapat mendorong lahirnya makna baru yang lebih spesifik dari sebuah kata yang telah lama dikenal dalam bahasa. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Arab modern mampu mengembangkan kosakata teknologinya melalui pemanfaatan sumber daya leksikal internal tanpa harus selalu mengadopsi istilah asing secara langsung. Dengan demikian, kataتطبيق menjadi contoh nyata proses spesialisasi makna dalam perkembangan semantik bahasa Arab kontemporer. (Wafi, n.d.).

**3. Faktor Penyebab Perubahan Makna**

Perubahan makna dalam kosakata digital bahasa Arab modern tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik, sosial, dan teknologi. Perkembangan dunia digital telah mendorong bahasa Arab untuk beradaptasi dengan konsep-konsep baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam masyarakat Arab. Faktor-faktor utama yang menyebabkan perubahan makna tersebut antara lain sebagai berikut.

**a. Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi merupakan faktor paling dominan dalam perubahan makna kosakata bahasa Arab modern. Perkembangan internet, komputer, kecerdasan buatan, dan media sosial melahirkan berbagai konsep baru yang membutuhkan istilah untuk merepresentasikannya. (Umar, 1998).

Dalam banyak kasus, bahasa Arab memanfaatkan kosakata yang sudah ada kemudian memberikan makna baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Kata-kata seperti سحابة (awan), نافذة (jendela), dan منصة

(panggung) merupakan contoh istilah yang mengalami perubahan makna karena kebutuhan untuk menamai konsep-konsep digital yang baru muncul. (Anis, 1990).

**b. Arabisasi Istilah Asing (التعريب)**

Arabisasi atauالتعريب merupakan proses penyesuaian istilah asing ke dalam sistem bahasa Arab. Proses ini menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan kosakata digital karena sebagian besar inovasi teknologi modern berasal dari negara-negara Barat yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. (Wafi, n.d.).

Melalui proses arabisasi, istilah asing dapat diserap secara langsung atau diterjemahkan ke dalam bentuk yang sesuai dengan struktur bahasa Arab. Misalnya, istilah computer diterjemahkan menjadi حاسوب, sedangkan internet diadaptasi menjadi إنترنت. Proses ini tidak hanya memperkaya kosakata bahasa Arab, tetapi juga mendorong lahirnya makna-makna baru dalam berbagai istilah teknologi. (Umar, 1998).

**c. Pengaruh Globalisasi**

Globalisasi telah mempercepat interaksi antara bahasa Arab dengan bahasa-bahasa dunia, terutama bahasa Inggris. Intensitas komunikasi internasional melalui internet, media sosial, pendidikan, dan industri teknologi menyebabkan terjadinya pertukaran kosakata dan konsep secara masif. (Hassan, 1988).

Pengaruh bahasa Inggris terlihat dalam banyak istilah teknologi yang kemudian diterjemahkan, diarabkan, atau diberikan padanan makna dalam bahasa Arab. Akibatnya, sejumlah kata Arab mengalami perluasan maupun pergeseran makna agar mampu mengakomodasi konsep-konsep global yang terus berkembang. (Anis, 1990).

**d. Kebutuhan Komunikasi Modern**

Kebutuhan komunikasi modern juga menjadi faktor penting dalam perubahan makna. Masyarakat digital membutuhkan istilah yang ringkas, mudah dipahami, dan efektif untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa Arab cenderung memanfaatkan kosakata yang sudah dikenal masyarakat untuk menjelaskan konsep baru daripada menciptakan istilah yang sepenuhnya baru. (Umar, 1998).

Misalnya, penggunaan kataتطبيق untuk menyebut software application atauمنصة untuk menyebut digital platform menunjukkan upaya penyederhanaan komunikasi agar pengguna dapat dengan mudah memahami konsep teknologi yang dimaksud. Proses ini menjadikan bahasa lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern yang serba cepat dan dinamis. (Wafi, n.d.).

**Analisis Umum**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perubahan makna dalam bahasa Arab modern merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal bahasa. Kemajuan teknologi menghadirkan konsep-konsep baru, arabisasi menyediakan mekanisme adaptasi istilah asing, globalisasi memperluas kontak bahasa, sedangkan kebutuhan komunikasi modern mendorong efisiensi penggunaan kosakata. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan bahasa Arab terus berkembang dan mampu berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam era digital tanpa kehilangan karakteristik kebahasaannya. (Hassan, 1988).

**4. Model Perubahan Semantik Kosakata Digital**

Berdasarkan hasil analisis terhadap sejumlah kosakata digital dalam bahasa Arab modern, dapat disusun model perubahan semantik yang menunjukkan hubungan antara makna asal dan makna baru yang muncul akibat perkembangan teknologi digital. Model ini memperlihatkan bahwa sebagian besar kosakata digital terbentuk melalui proses perluasan makna, metafora konseptual, dan spesialisasi makna.

**Tabel 4. Model Perubahan Semantik Kosakata Digital dalam Bahasa Arab Modern**

| Kata | Makna Lama | Makna Baru | Jenis Perubahan |
|---|---|---|---|
| **منصة** | Tempat tinggi, panggung atau podium | Platform digital | Perluasan makna (توسيع الدلالة) |
| **سحابة** | Awan | Cloud computing/cloud storage | Metafora dan peralihan makna (الاستعارة ونقل الدلالة) |
| **نافذة** | Jendela bangunan | Window dalam sistem operasi | Metafora konseptual (الاستعارة المفهومية) |
| **تطبيق** | Penerapan, pelaksanaan | Aplikasi perangkat lunak | Spesialisasi makna (تخصيص الدلالة) |
| **شبكة** | Jaring, anyaman | Jaringan internet | Perluasan makna (توسيع الدلالة) |

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi faktor utama yang mendorong perubahan makna dalam kosakata bahasa Arab modern. Perubahan tersebut tidak selalu menghasilkan kata baru, tetapi sering kali memanfaatkan kosakata yang telah ada melalui mekanisme semantik tertentu.

Pertama, perluasan makna (توسيع الدلالة) tampak pada kata منصة dan شبكة. Kedua kata ini pada awalnya memiliki makna yang berkaitan dengan objek fisik, namun kemudian berkembang untuk mencakup konsep digital yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab cenderung memperluas cakupan makna kata yang telah dikenal masyarakat daripada menciptakan istilah baru sepenuhnya.

Kedua, metafora konseptual (الاستعارة المفهومية) terlihat pada kata سحابة dan نافذة. Penggunaan kedua kata tersebut didasarkan pada kesamaan fungsi atau kesamaan persepsi antara objek fisik dan konsep teknologi. Dalam hal ini, metafora menjadi sarana penting untuk menjelaskan konsep digital yang abstrak melalui pengalaman konkret yang telah dikenal pengguna bahasa.

Ketiga, spesialisasi makna (تخصيص الدلالة) terjadi pada kata تطبيق. Makna yang semula umum, yaitu "penerapan" atau "implementasi", mengalami penyempitan sehingga merujuk secara khusus pada aplikasi perangkat lunak. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan terminologis yang semakin spesifik dalam dunia teknologi informasi.

Secara keseluruhan model perubahan semantik tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan kosakata digital dalam bahasa Arab modern berlangsung melalui proses adaptasi makna yang sistematis. Bahasa Arab tidak hanya menyerap pengaruh teknologi global, tetapi juga mengolahnya melalui mekanisme semantik yang sesuai dengan karakteristik dan struktur internal bahasa Arab. Dengan demikian, perubahan makna menjadi salah satu indikator vitalitas dan kemampuan adaptasi bahasa Arab dalam menghadapi perkembangan era digital. (Hassan, 1988; Anis, 1990; Umar, 1998).

## E. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kosakata digital dalam bahasa Arab modern merupakan bukti nyata terjadinya perubahan makna sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi kontemporer. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori semantik modern maupun konsep kebahasaan yang telah berkembang dalam tradisi linguistik Arab klasik.

### 1. Perubahan Makna dalam Perspektif Teori Ullmann

Menurut Stephen Ullmann, perubahan makna dapat terjadi melalui beberapa mekanisme, seperti perluasan makna (extension), penyempitan makna (specialization), metafora (metaphor), dan pergeseran makna (semantic transfer). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme-mekanisme tersebut tampak jelas dalam perkembangan kosakata digital bahasa Arab modern. (Ullmann, 1962).

Kataمنصة merupakan contoh perluasan makna (extension), karena makna asalnya yang merujuk pada panggung atau tempat yang ditinggikan berkembang menjadi platform digital. Kataتطبيق menunjukkan proses spesialisasi (specialization), yaitu penyempitan makna dari "penerapan" secara umum menjadi "aplikasi perangkat lunak". Sementara itu, kataسحابة dannافذة memperlihatkan penggunaan metafora yang memungkinkan konsep teknologi baru dipahami melalui pengalaman konkret yang telah dikenal sebelumnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Ullmann bahwa perubahan makna merupakan konsekuensi alami dari perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam masyarakat pengguna bahasa.

### 2. Analisis Berdasarkan Teori Semantic Shift

Dalam teori semantic shift, makna kata dapat berubah karena adanya perubahan referensi sosial dan kebutuhan komunikasi baru. Perubahan tersebut tidak selalu menghilangkan makna lama, tetapi sering kali menambahkan makna baru di samping makna yang sudah ada. (Lyons, 1977).

Fenomena ini terlihat pada kataشبكة yang tetap dapat digunakan untuk merujuk pada "jaring" dalam arti tradisional, namun juga digunakan untuk menyebut "jaringan internet". Demikian pula kataمنصة yang masih digunakan dalam makna fisik sebagai panggung, tetapi sekaligus memiliki makna baru sebagai platform digital.

Keberadaan makna lama dan makna baru secara bersamaan menunjukkan bahwa perubahan semantik dalam bahasa Arab modern lebih bersifat ekspansif daripada menggantikan makna yang telah ada sebelumnya. Hal ini memperlihatkan fleksibilitas sistem leksikal bahasa Arab dalam menghadapi perkembangan terminologi teknologi.

### 3. Konsep Majaz dalam Balaghah Arab

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep majaz dalam balaghah Arab. Dalam tradisi retorika Arab, majaz merupakan penggunaan suatu lafaz untuk makna selain makna asalnya karena adanya hubungan tertentu (ʻalāqah) disertai petunjuk yang menghalangi pemaknaan literal. (Al-Jurjani, 1991; Al-Qazwini, 2003).

Kataسحابة dan نافذة merupakan contoh yang relevan. Penggunaan kataسحابة untuk cloud computing didasarkan pada hubungan analogis antara awan yang berada di langit dan sistem penyimpanan data yang tidak terlihat secara langsung oleh pengguna. Demikian pula penggunaan kataنافذة untuk window komputer didasarkan pada kesamaan fungsi sebagai sarana untuk melihat dan mengakses sesuatu.

Dengan demikian, proses pembentukan istilah digital dalam bahasa Arab modern sebenarnya memiliki akar yang kuat dalam tradisi kebahasaan Arab sendiri. Mekanisme majaz yang telah lama dikenal dalam balaghah tetap relevan dan produktif dalam pembentukan terminologi teknologi kontemporer.

**4. Dinamika Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Digital**

Revolusi digital telah menghadirkan ribuan konsep baru yang menuntut tersedianya kosakata yang mampu merepresentasikannya secara efektif. Dalam menghadapi tantangan tersebut, bahasa Arab menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi melalui beberapa strategi, yaitu:

1. Perluasan makna kosakata yang telah ada, seperti pada kataمنصة dan شبكة.
2. Pemanfaatan metafora dan majaz, seperti pada kataسحابة dan نافذة.
3. Spesialisasi makna, seperti pada kata تطبيق.
4. Arabisasi istilah asing (التعريب) untuk konsep-konsep yang belum memiliki padanan yang memadai dalam bahasa Arab.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya dan bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa yang mampu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditegaskan bahwa perubahan makna kosakata digital dalam bahasa Arab modern merupakan fenomena linguistik yang wajar dan sistematis. Temuan penelitian ini mendukung teori perubahan makna Ullmann, teori semantic shift, serta konsep majaz dalam balaghah Arab. Keseluruhan teori tersebut menjelaskan bahwa makna bahasa senantiasa bergerak mengikuti perubahan realitas sosial dan perkembangan peradaban manusia.

Oleh karena itu, bahasa Arab tidak dapat dipandang sebagai bahasa yang statis dan tertutup terhadap perubahan. Sebaliknya, bahasa Arab terbukti memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi revolusi digital melalui mekanisme perluasan makna, metafora, spesialisasi makna, dan penciptaan istilah baru. Kemampuan adaptif inilah yang menjadikan bahasa Arab tetap relevan sebagai media komunikasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi pada era digital saat ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis semantik terhadap kosakata digital dalam bahasa arab modern, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bahasa arab modern mengalami perkembangan kosakata yang signifikan akibat transformasi digital. Perkembangan teknologi informasi, internet, media sosial, dan perangkat digital telah melahirkan berbagai istilah baru yang memperkaya perbendaharaan bahasa arab. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa arab terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan komunikasi masyarakat modern. Perubahan makna kosakata digital terjadi melalui berbagai mekanisme semantik, seperti perluasan makna (توسيع الدلالة), penyempitan atau spesialisasi makna (تخصيص الدلالة), peralihan makna (نقل الدلالة), serta metafora (الاستعارة).

Mekanisme-mekanisme tersebut memungkinkan bahasa arab mengadaptasi konsep-konsep baru tanpa harus selalu menciptakan kosakata yang sepenuhnya baru. Istilah-istilah seperti: نافذة, سحابة, منصة, dan تطبيق menunjukkan fleksibilitas bahasa arab dalam mengakomodasi konsep teknologi modern. Kata-kata tersebut pada awalnya memiliki makna yang berkaitan dengan realitas fisik atau aktivitas umum, tetapi kemudian mengalami perkembangan makna sehingga mampu merepresentasikan konsep-konsep digital yang kompleks. Hal ini membuktikan bahwa sistem leksikal bahasa arab memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kajian semantik memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara bahasa, budaya, dan perkembangan teknologi. Melalui analisis perubahan makna, dapat dipahami bahwa perkembangan bahasa tidak terlepas dari perubahan sosial dan kemajuan peradaban. Bahasa berfungsi sebagai cerminan dinamika masyarakat sekaligus sebagai alat untuk mengonstruksi dan mengomunikasikan realitas baru yang muncul akibat transformasi teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bahasa arab bukanlah bahasa yang statis, melainkan bahasa yang dinamis dan adaptif. Kemampuannya dalam mengembangkan makna baru, memanfaatkan metafora, serta membentuk terminologi modern menunjukkan bahwa bahasa arab tetap relevan dan mampu berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital. Oleh karena itu, kajian semantik terhadap kosakata digital menjadi penting untuk memahami arah perkembangan bahasa arab kontemporer sekaligus kontribusinya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi teknologi**.**

**DAFTAR PUSTAKA**


Al-‘Arabiyah, M. al-L. (2004). *Al-Mu’jam al-Wasith* (IV). Maktaba al-Syuruq al-Dauliyah.

Al-Jurjani, A. al-Q. (1991). *Asrār al-Balāghah*. Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Al-Qazwini, J. al-D. (2003). *Al-Idāḥ fī ‘Ulūm al-Balāghah*. Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Anis, I. (1990). *Dalālah al-Alfāẓ*. Maktabah Anglo al-Mishriyyah.

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Hassan, T. (1988). *al-Lughah al-‘Arabiyyah Ma‘nāhā wa Mabnāhā*. Dar al-Tsaqāfah.

Kemendikdasmen. (n.d.). *KBBI online*. https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/semantik.

Khusniya, E. N., & Syafi’i. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(2), 118–136. https://paperity.org/journal/429703/lisan-an-nathiq-jurnal-bahasa-dan-pendidikan-bahasa-arab

Leech, G. (1981). *Semantics: The Study of Meaning*. Penguin Book.

Lyons, J. (1977). *Semantics* (II). Cambridge University Press.

Lyons, J. (1981). *Language and Linguistics: An Introduction*. Cambridge University Press.

Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). *Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia*. 1–13.

Ullmann, S. (1962). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Basil Blackwell.

Umar, A. M. (1998). *‘Ilm al-Dalālah*. ‘Ālam al-Kutub.

Wafi, A. A. W. (n.d.). *Fiqh al-Lughah*. Dar al-Nahdah.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.